

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, Ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam (Nainggolan, 2009).

Rokok adalah gulungan tembakau yang bersalut daun nipah, kertas dan sebagainya. Merokok adalah suatu kata kerja yang berarti melakukan kegiatan atau aktivitas mengisap rokok, sedangkan Perokok adalah orang yang suka merokok (Mu'tadin, 2007). Rokok tersebut merupakan hasil olahan dari tembakau terbungkus yang meliputi kretek dan rokok putih yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*. Dimana di dalamnya terkandung beberapa zat yang berbahaya, yaitu: nitrosamine, nitrosonornikotin, logam berat, polisiklik hidrokarbon, karsinogenik amin, karbon monoksida, karbon dioksida, benzena, amonia, formaldehid, hidrosianida, dan lain-lain. Semua

bahan kimia yang terkandung dalam asap rokok, membawa pengaruh tersendiri terhadap tubuh, dimana akan berdampak buruk bagi kesehatan. Namun, bahan kimia utama yang merupakan racun pada rokok adalah nikotin, Karbon monoksida, dan tar (Sitepoe, 2000).

Sitepoe (2000) membagi perokok atas tiga kriteria, yaitu: 1) perokok ringan, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 1-10 batang per hari; 2) perokok sedang, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 batang per hari; 3) perokok berat, adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang per hari. Seseorang dikatakan perokok jika seseorang itu merokok sedikitnya 1 batang per hari selama sekurang-kurangnya 1 tahun. Jenis perokok dapat dibagi atas perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Perokok ringan jika menghisap rokok kurang dari 10 batang per hari, perokok sedang jika menghisap rokok 11-20 batang per hari dan perokok berat jika menghisap rokok lebih dari 20 batang per hari (Mu'tadin, 2007).

Merokok merupakan faktor risiko utama terjadi berbagai penyakit kardiovaskuler, dan dianggap sebagai penyebab utama kematian di dunia. Di seluruh dunia, lebih dari 3 juta orang saat mati setiap tahun dari merokok, setengah dari mereka sebelum usia 70. Ada lebih dari 1 miliar perokok di dunia peningkatan kebiasaan merokok. Dampak negatif dari perilaku merokok selain menyebabkan ketagihan merokok, nikotin juga dapat meningkatkan tekanan darah yang tampaknya jelas berhubungan dengan efek racun dari nikotin dan karbon monoksida. Selain itu paparan asap tembakau lebih dari

4000 bahan kimia telah tercemar pada lingkungan yang sebagian besar dari ini memiliki efek karsinogenik bagi kardiovaskuler (Byrd, 2011). Meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda (Leone, 2011).

Perilaku merokok pada umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Gee Mc, 2005).

Menurut data WHO, lebih dari satu milyar orang di dunia menggunakan tembakau dan menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini terus berlanjut maka pada tahun 2020 diperkirakan terjadi sepuluh juta kematian dengan 70 persen terjadi di Negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi yaitu sekitar 52 juta orang (Depkes, 2011). Merokok berdampak besar dengan peningkatan semua risiko jenis penyakit jantung, pernafasan, stroke, penyakit arteri perifer dan pembengkakan pembuluh darah. Berdasarkan WHO secara internasional, 25% kematian kardiovaskuler pada umur setengah baya disebabkan oleh merokok (Antipholis, 2013).

Merokok secara akut meningkatkan tekanan darah karena adanya peningkatan kerja system kardiovaskuler yang disebabkan oleh rokok. Efek lain rokok dapat membahayakan pembuluh darah yang berhubungan langsung

dengan jantung, rokok tersebut mengeluarkan karbon monoksida dan nikotin, mengakibatkan endapan pembuluh-pembuluh darah. Maka pembuluh-pembuluh darah itu pun menyempit dan tidak sanggup lagi membekali otot-otot dengan oksigen (Nainggolan, 2009).

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah di dalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya (Watson, 2002).

Tidak bisa dipungkiri adanya hubungan yang kuat antara merokok dengan tekanan darah. Dalam kandungan nikotin dapat merangsang sistem syaraf simpatik sehingga pada ujung syaraf tersebut melepaskan hormone stress *norepinephrine* dan segera mengikat dengan *reseptor alpha*. Hormone ini mengalir dalam pembuluh darah ke seluruh tubuh, oleh karena itu jantung akan berdenyut lebih cepat dan pembuluh darah akan mengkerut sehingga kemungkinan besar tekanan darah juga akan meningkat (Siauw, 1994).

Dari uraian di atas, merokok sangat mempengaruhi gangguan pada pembuluh darah dan sistem jantung terutama dapat meningkatkan tekanan darah. Melihat latar belakang diatas peneliti ingin memahami tekanan darah

pada perokok ringan dan sedang, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan perokok dengan tekanan darah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan perokok dengan tekanan darah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan perokok dengan tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu fisioterapi.
- b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama untuk menghentikan semaksimal mungkin mengkonsumsi rokok agar terhindar dari bahaya rokok.

2. Manfaat Praktis

Agar fisioterapi dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki khususnya untuk kardiorespirasi.